

Mu'asyarah bil ma'ruf dalam Rumah Tangga – bag 1

<"xml encoding="UTF-8?">

Allah Swt memberikan hak-hak tertentu kepada pasangan suami dan istri. Keduanya diwajibkan untuk menjaga hubungan suami istri dengan baik sehingga jika keduanya memiliki hubungan yang harmonis maka akan tercipta kehidupah keluarga yang sehat dan harmonis.

?Bagaimana Islam menjaga dan mengatur hubungan antara suami istri

:Allah Swt berfirman

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka," (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan .(padanya kebaikan yang banyak." (An-Nisaa` : 19

Mu'asyirat adalah bab mufa'alah merupakan kata yang memiliki makna peran aktif antara kedua belah pihak yaitu kedua-keduanya merupakan fail ataukah maf'ul. Oleh itu entah laki-laki maupun perempuan antara yang satu dengan yang lainnya harus bersikap patut

Allamah Thabaththabai menjelaskan bahwa makna ma'ruf dengan menyandarkan pada firman Allah yang lain yaitu yang ada dalam surah al-Baqarah ayat 228, adalah semua amalan yang .dikenal oleh masyarakat umun, yang lazim dilakukan oleh semua golongan masyarakat

Bergaul dengan patut adalah hak paling penting yang harus ditunaikan oleh suami istri. Beliau menambahkan bahwa ma'ruf yang mereka lakukan harus sesuai dengan urf masyarakat kebanyakan di daerah dan tempat serta waktu seseorang. Cara berkomunikasi antara suami dan istri harus berdasarkan kebiasaan masyarakat yang bisa diterima antara kaum muslimin.

Perempuan adalah amanah Allah yang ada di rumah seorang suaminya, suami harus memenuhi segala kebutuhan istrinya. Dan sebaik-baik seorang mukmin adalah sebagaimana yang dijelaskan pada sabda nabi: "Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik ".sikapnya kepada istrinya

Menurut pandangan al-Quran ma'ruf mengandung hal-hal yang harus dijalankan dan mengandung larangan-larangan yang harus ditinggalkan dan juga mengandung hukum-hukum

Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang”
(ma’ruf.” (Al-Baqarah: 228

Karena itu, dibutuhkan sikap toleransi dan lapang dada untuk mempermudah peran masing-
.masing suami dan istri dalam rumah tangga dalam membentuk keluarga yang mulia

Yang dimaksud dengan menggauli dengan baik adalah: akhlak yang baik, lembut, bicara pelan
dan tidak kasar, mengakui kesalahan dan kekhilafan yang semua orang pasti pernah
.melakukannya

Nabi Muhammad Saw bersabda, “Yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik
kepada keluarganya dan aku orang yang paling baik kepada keluargaku” juga “Dan para istri
”.mempunyai hak yang seimbang dengan kewajiban mereka menurut cara yang ma’ruf

Adh-Dhahhak ketika menafsirkan ayat di atas, “Apabila para istri menaati Allah Swt dan
menaati suami-suami mereka, maka wajib bagi suami untuk membaguskan pergaulannya
dengan istrinya, menahan dari memberikan gangguan/menyakiti istrinya, dan memberikan
(nafkah sesuai dengan kelapangannya.” (Tafsir Ath-Thabari, jil. 2, hal. 466

Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di berkata dalam tafsirnya, “Para istri memiliki hak-hak yang
harus dipenuhi oleh suami-suami mereka seimbang dengan kewajiban-kewajiban mereka
terhadap suami-suami mereka, baik itu yang wajib maupun yang mustahab. Dan masalah
pemenuhan hak suami istri ini kembalinya kepada yang ma’ruf (yang dikenali), yaitu kebiasaan
yang berlangsung di negeri masing-masing (tempat suami istri tinggal) dan sesuai dengan
(zaman.” (Taisir Al-Karimir Rahman, hal. 102

Contoh-contoh bergaul dengan patut

Ibnu Katsir: Bergaul dengan patut adalah santun ketika berbicara dengan istri, sebagaimana
Anda suka diperlakukan oleh istri anda, maka perlakukan juga istri anda sebagaimana yang
anda sukai. Hubungan seksual antara suami dan istri adalah kebutuhan bersama

Qurthubi: Bergaul dengan patut adalah memberikan hak-haknya dengan sempurna: Membayar
.mahar, memberikan nafkah, tidak berkata-kata kasar

Zamakhshari dan Fahr Razi memberikan nafkah, bertutur kata yang baik merupakan misdak

.ma'asyirul bil ma'ruf

Thabarsi: Memberikan nafkah, berlaku secara sopan dan berutur kata yang baik, tidak mengucapkan perkataan-perkataan yang bisa menyebabkan tersakiti hati perempuan

Syaikh Thusi: Menunaikan kewajiban-kewajiban suami atas istrinya. Termasuk kebutuhan seksual, jika suami memiliki lebih dari satu istri maka tentu harus diperhatikan keadilan .diantara mereka

Ishak bin Ammar: Dari Imam Shadiq: Apakah hak-hak istri yang jika ditunaikan bisa disebut dengan ma'asyiral bil ma'ruf? Memberikan pakaian baginya, tidak bermuka masam. Termasuk pula memenuhi kebutuhan pangan dan keperluan-keperluan merawat dan mempercantik diri. Bahkan dari riwayat Imam Shadiq ini diisyaratkan tentang mewarnai atau mengecat rambut .setiap 6 bulan sekali, pakaian 4 potong setiap tahun

Contoh-contoh yang digambarkan dalam hadis dan para mufassir ini tentu tidak bermakna pembatasan hanya pada apa yang dicontohkan di atas, namun urf dan kebiasaan masyarakat pada saat dan di mana ia hidup juga harus diperhatikan. Bagaimana gaya hidup mereka, model makanan, dan lainnya tentunya akan berbeda-beda tergantung tempat dan zamannya. Oleh itu akan sangat baik jika bergaul dengan patut ini kita sesuaikan dengan standar-standar yang [] .berlaku pada masyarakat dan zamannya